

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* ( PBL )  
DI KELAS V SD NEGERI 17 PULAU PUNJUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**YELNI AFRIYANTI**

**NIM. 18129334**

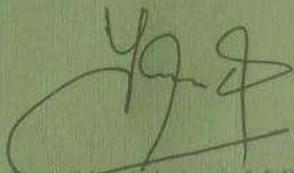
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* ( PBL )  
DI KELAS V SD NEGERI 17 PULAU PUNJUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA

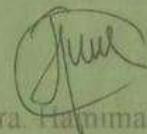
Nama : Yelni Afriyanti  
NIM/BP : 18129334/ 2018  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Mengetahui,  
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, April 2022  
Disetujui  
Pembimbing



Dra. Hafnimah, M.Pd  
NIP. 19621128 198803 2 001

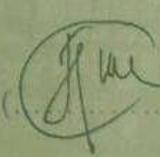
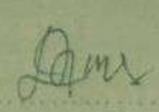
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan  
Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri  
17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.  
Nama : Yelni Afriyanti  
NIM : 18129334  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Hamimah, M.Pd	(  )
2. Anggota	Dra. Zuryanty, M.Pd	(  )
3. Anggota	Dra. Farida S, M.Si	(  )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yelni Afriyanti  
NIM/ BP : 18129334/ 2018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, April 2022

Saya yang menyatakan



Yelni Afriyanti

NIM.18129334

## ABSTRAK

**Yelni Afriyanti , 2022. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.**

Proses pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang ideal adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara peserta didik dengan guru dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Yang menghadapkan peserta didik pada masalah nyata dalam kehidupan dan mampu menemukan solusi sendiri pada masalah tersebut. Kenyataan yang ditemukan dilapangan peserta didik tidak di hadapkan pada masalah nyata dalam kehidupan sehingga peserta didik tidak mampu berfikir secara kritis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 16 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan (RPP) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 84,72% (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 97,22% (SB). Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 91,07% (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% (SB). Pada hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata 91,07% (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% (SB). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 6 di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

**Kata kunci :** Proses Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Tematik Terpadu

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriringan salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah

memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil ST,M.Pd selaku koordinator UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd, selaku dosen penguji I skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Farida S ,M.Si selaku dosen penguji II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Devi Elsi Susanti, S.Pd selaku kepala SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Murlianti, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa untuk orang tua tercinta Yasri (Ayah) dan Syafnibar (Ibu) yang merupakan penyemangat, yang telah mengasuh, mendidik dan meridhoi setiap langkah demi terwujudnya cita-cita ini, serta untuk keluarga tercinta Husnawati, Tomor, Oktarivel, Lita Mardianti, Patricia, Ranti Arsalina,

Hutriyani, Tara Julianti yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada teman-teman seperjuangan Irna Silvia, Diva Renisa, Raudhatya Ummamy, Dola Azhari, Widiya, dan teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta adik-adik junior yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, April 2022

Peneliti



Yelni Afriyanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... v

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 8

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori ..... 9

1. Pengertian Proses Pembelajaran ..... 9

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 10

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 10

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 11

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
<b>3. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....</b>	<b>13</b>
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
b. Prinsip Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP.....	14
<b>4. Model <i>Problem Based Learning</i>.....</b>	<b>16</b>
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	16
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	17
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	18
d. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	19
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	21
<b>5. Muatan Materi Pembelajaran.....</b>	<b>23</b>
a. PPKn.....	23
b. Bahasa Indonesia.....	24
c. IPS.....	25
<b>6. Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....</b>	<b>27</b>
<b>7. Hasil Belajar.....</b>	<b>30</b>
<b>B. Kerangka Teori.....</b>	<b>33</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Setting Penelitian.....</b>	<b>36</b>
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Subjek Penelitian.....	36

3. Waktu / Lama Penelitian .....	36
<b>B. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
a. Pendekatan Penelitian .....	37
b. Jenis Penelitian .....	38
2. Alur Penelitian .....	39
<b>C. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>41</b>
a. Perencanaan .....	41
b. Pelaksanaan .....	41
c. Pengamatan .....	42
d. Refleksi .....	43
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>44</b>
1. Data Penelitian .....	44
2. Sumber Data Penelitian .....	44
<b>E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Teknik Pengumpulan Data .....	45
2. Instrumen Penelitian .....	46
<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>48</b>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>52</b>
1. Siklus I Pertemuan I .....	52
a. Tahap Perencanaan .....	53
b. Tahap Pelaksanaan .....	58

c. Tahap Pengamatan.....	61
1) Pengamatan RPP siklus I pertemuan I.....	62
2) Pengamatan Aktvitas guru siklus I pertemuan I.....	66
3) Pengamatan Aktvitas peserta didik siklus I pertemuan I .....	69
d. Tahap Refleksi .....	72
a) Perencanaan (RPP).....	73
b) Pelaksanaan (aktivitas guru ) .....	75
c) Pelaksanaan (aktivitas peserta didik) .....	76
<b>2. Siklus I Pertemuan II .....</b>	<b>78</b>
a. Tahap Perencanaan.....	78
b. Tahap Pelaksanaan .....	83
c. Tahap Pengamatan.....	87
1) Pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	88
2) Pengamatan Aktvitas guru siklus I pertemuan II.....	91
3) Pengamatan Aktvitas peserta didik siklus I pertemuan II .....	94
d. Tahap Refleksi .....	98
a) Perencanaan (RPP).....	98
b) Pelaksanaan (aktivitas guru) .....	100
c) Pelaksanaan (aktivitas peserta didik) .....	101
<b>3. Siklus II .....</b>	<b>103</b>
a. Tahap Perencanaan.....	103

b. Tahap Pelaksanaan.....	109
c. Tahap Pengamatan.....	112
1) Pengamatan RPP siklus II .....	113
2) Pengamatan Aktivitas guru siklus II .....	116
3) Pengamatan Aktivitas peserta didik siklus II.....	119
d. Tahap Refleksi .....	123
a) Perencanaan (RPP) .....	123
b) Pelaksanaan (aktivitas guru) .....	124
c) Pelaksanaan (aktivitas peserta didik) .....	124
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>125</b>
1. Pembahasan siklus I .....	125
1) Perencanaan (RPP) .....	125
2) Pelaksanaan .....	130
2. Pembahasan siklus II .....	134
1) Perencanaan (RPP) .....	134
2) Pelaksanaan.....	135
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>137</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>137</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>138</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori “Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya” .....	35
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

#### Siklus I Pertemuan 1

1. Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	145
2. Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	146
3. Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	157
4. Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	161
5. Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1.....	167
6. Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2.....	172
7. Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 3.....	176
8. Lampiran 8. Kisi-Kisi Soal.....	180
9. Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	188
10. Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi.....	191
11. Lampiran 11. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap.....	193
12. Lampiran 12. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	194
13. Lampiran 13. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPS.....	195
14. Lampiran 14. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI.....	197
15. Lampiran 15. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan PPKn.....	199
16. Lampiran 16 Hasil Pengamatan RPP.....	202
17. Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	207
18. Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	212

## **Siklus I Pertemuan 2**

19.	Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	217
20.	Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	218
21.	Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	229
22.	Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	234
23.	Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1.....	239
24.	Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2.....	243
25.	Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 3.....	247
26.	Lampiran 8. Kisi – Kisi Soal.....	249
27.	Lampiran 9. Soal Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	258
28.	Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi.....	262
29.	Lampiran 11. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap.....	264
30.	Lampiran 12. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	265
31.	Lampiran 13. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPS.....	266
32.	Lampiran 14. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI.....	268
33.	Lampiran 15. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan PPKn.....	270
34.	Lampiran 16. Hasil Pengamatan RPP.....	273
35.	Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	278
36.	Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik.....	283

## **Siklus II**

37.	Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	288
38.	Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	289

39.	Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	300
40.	Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	305
41.	Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1.....	310
42.	Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2.....	314
43.	Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 3.....	318
44.	Lampiran 8 . Kisi –Kisi Soal.....	322
45.	Lampiran 9. Soal Tes Evaluasi Siklus II.....	331
46.	Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi.....	334
47.	Lampiran 11. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap.....	335
48.	Lampiran 12. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	336
49.	Lampiran 13. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPS.....	337
50.	Lampiran 14. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI.....	339
51.	Lampiran 15. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan PPKn.....	341
52.	Lampiran 16. Hasil Pengamatan RPP.....	344
53.	Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	349
54.	Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik.....	354
55.	Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	359
56.	Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1.. .....	360
57.	Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik Siklus 1.....	361
58.	Lampiran 22. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	362

59. Lampiran 23. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	363
60. Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik SiklusII	364
61. Lampiran 25. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	365
62. Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian	366

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema (Mustamilah, 2015). Dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan (Wahyuni dan Hamimah, 2020). Dengan penyajian materi secara tidak terpisah peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Jadi, pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tema, guna memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar diharapkan pada siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri (Sari dan Hamimah, 2020). Keaktifan tersebut mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di

lingkungan sehari-hari siswa. Sehingga konsep yang dipelajari siswa dapat dihubungkan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi siswa. Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan langkah awal keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Faisal, 2014). RPP menjadi awal penentu keberhasilan pembelajaran.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan komponen-komponen RPP mulai dari memahami kompetensi inti, menganalisis kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa, sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Sesuai dengan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu:

(1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran yang buat siswa berpikir kritis.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran tematik terpadu seperti yang dikemukakan diatas, maka pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara selain dengan menggunakan pendekatan saintifik, juga bisa dengan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 8, 9 dan 10 September 2021 pada tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 2 (Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan) pembelajaran 1 yang terdiri dari 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Peneliti temukan sejumlah permasalahan baik yang dihadapi guru maupun permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti temukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti temukan bahwa guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru yaitu hanya menggunakan pendekatan

saintifik tanpa menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti temukan beberapa masalah dari segi guru, antara lain ; (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, (2) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, (3) Guru kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran (4) Guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata dan dekat dengan lingkungan siswa, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Dari segi siswa ditemukan permasalahan yaitu : siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungannya, siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, siswa kurang aktif bekerjasama di dalam kelompok, dan siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan hasil penelitian Sari (2020 : 3) bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran tematik terpadu ditemukan beberapa masalah yakni:

- (1) Dalam proses pembelajaran guru kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk melatih tingkat pemikiran peserta didik;
- (2) kreativitas guru dalam menstimulus peserta didik belum optimal;
- (3) pembelajaran belum mengorientasikan peserta didik terhadap masalah kehidupan nyata, sehingga peserta didik belum mampu berfikir dalam memecahkan masalah;
- (4) guru belum membimbing peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap tugas

yang dikerjakan; (5) pada proses pembelajaran guru terlihat mendominasi kelas; (6) ketersediaan buku masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru masih belum memberikan permasalahan yang nyata dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar dan dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berfikir siswa masih rendah sehingga guru mendominasi pembelajaran. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran akan menjadi bermakna dan mampu menyajikan masalah nyata yang menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut yang berdampak pada kemampuan berfikir peserta didik meningkat (Faisal, 2014)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa (Nata, 2011). Adapun tujuan dari model *Problem*

*Based Learning (PBL)* adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Fathurrohman, 2016).

Dari hasil penelitian Islami (2020) dengan model *Problem Based Learning (PBL)* telah dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas V SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dengan mengambil judul untuk penelitian tindakan kelas yaitu : “ **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya” ?

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus yaitu mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar pada umumnya, dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam pengajaran proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V sekolah dasar.

b. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru dapat menciptakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang mempengaruhi perubahan perilaku pada diri peserta didik. Proses pembelajaran mempengaruhi perubahan perilaku yang tergantung pada tujuan pendidikannya, yang akan mempengaruhi hasil belajar berupa domain kognitif, afektif, dan psikomotor (Purwanto, 2013).

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa (Purnamasari dkk, 2018). Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan mencapai suatu tujuan (Suprihatiningrum, 2016). Hal yang termasuk komponen pembelajaran antara lain tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antar semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran seperti interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa yang satu sama lainnya saling berhubungan guna mencapai suatu tujuan.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu?**

Penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik melibatkan siswa belajar secara aktif sehingga memperoleh pengalaman yang bermakna serta memiliki kemampuan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari (Monly dan Zuryanty, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menghubungkan dan mengaitkan materi dalam berbagai bidang studi ke dalam suatu tema. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Poerwadarminta dalam Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Machali, 2014). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Proses

pembelajaran tematik terpadu menekankan keterlibatan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Anshory dkk, 2018).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Majid (2014 : 89-90) mengemukakan beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu, yaitu

- (1) Berpusat pada peserta didik;
- (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik;
- (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas;
- (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran;
- (5) bersifat fleksibel;
- (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa dan peristiwa yang dialami siswa, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar menjadi manusia yang terbiasa berpikir kritis dan mandiri dalam kehidupannya (Puspita ,2017).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan. Menurut Daryanto & Sudjendro (2014 : 85-86) pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya :

(1) Lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik pada sebuah tema; (2) dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema; (3) pembelajaran lebih berkesan dan mendalam; (4) kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna; (5) Lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas; (6) Pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata; (7) Lebih efisien waktu, karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Kemudian menurut Majid (2014 : 92) adapun keunggulan lain dari pembelajaran tematik diantaranya, yaitu :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama; (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social peserta didik; (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik; (6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik,

peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan yaitu mampu meningkatkan kerja sama antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, belajar dalam situasi nyata dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa , dan dalam konteks yang lebih bermakna.

### **3. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Perencanaan perlu dilakukan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri. Perencanaan berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP, karena RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada ketentuan kurikulum 2013 (Rahmadevi dan Farida S, 2020).

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Wahyuni, 2012).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011). RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk menentukan ketercapaian tujuan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

#### **b. Prinsip Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penyusunan RPP dapat dimulai KD-3 dan KD-4 secara berpasangan, KD-1 dan KD-2 sebagai dampak proses pembelajaran atau diintegrasikan secara khusus (Kurniasih, 2014).

Sehubungan dengan itu, Kurniasih (2014) juga menjelaskan mengenai tahapan penyusunan RPP yaitu mempelajari standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, mempelajari karakteristik siswa, memilih konten (materi) pembelajaran memilih metode dan teknik penilaian, memilih proses intruksional (pendekatan, strategi dan metode pembelajaran), menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran / RPP.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP adalah memperhatikan perbedaan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Majid, 2014).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam pengembangan RPP yaitu memperhatikan perbedaan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

#### **4. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai tuntutan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2011).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adi dalam Suprihatiningrum, 2013). Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar sebagai petunjuk dan pedoman bagi pengajar untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Hosnan, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas supaya terlaksana dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar, salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* yang disingkat sebagai PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan (Farida S, 2015).

Model pembelajaran PBL adalah sebuah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus dicari solusinya, agar dapat membuat siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa (Setyaningrum, 2018).

*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran (Zuryanty dalam Islami : 2020). Pembelajaran

PBL adalah suatu model petunjuk yang memiliki ciri-ciri penggunaan masalah konkret sebagai penilaian peserta didik belajar berfikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah ( Nasir dalam Hanafi, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model yang menekankan siswa untuk aktif bekerja sama dalam pembelajaran, memecahkan masalah, berpikir kritis, berani mengungkapkan pendapatnya untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

### **c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri. Model *problem based learning* memiliki karakteristik yaitu pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan autentik, menghasilkan produk atau karya (Nasir dkk, 2017).

Menurut Rusman (2012 : 232) karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), (4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (5) belajar pengarahan diri menjadi hal utama, (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL, (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (8) pengembangan

keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (9) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, (10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Karakteristik model *problem based learning* (PBL) diantaranya adalah pengajuan masalah atau pertanyaan, keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, penyelidikan yang autentik, menghasilkan dan memamerkan hasil atau karya, dan kolaborasi baik antar sesama siswa maupun antar guru dan siswa (Hosnan, 2014).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa kemudian masalah yang dipilih haruslah berhubungan dengan dunia nyata siswa, permasalahan harus menantang pengetahuan yang dimiliki siswa dengan dukungan guru memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa.

#### **d. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berimplikasi pada aktifnya peserta didik di kelas. Dengan model PBL peserta didik berlatih untuk memecahkan masalah nyata dan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini memiliki beberapa keunggulan, menurut Suyadi (2013 : 142) sebagai berikut:

(1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik. (3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, (4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif terhadap siswa lain, (6) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya, menurut Faisal (2014 :89 ) terdapat 8 keunggulan

*Problem Based Learning* (PBL), yakni

(1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna, (2) dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, (4) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (5) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, (6) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, (7) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara siswa, (8) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL), antara lain peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran, aktivitas belajar peserta didik akan meningkat, meningkatkan pengetahuan atau ide, dianggap lebih menyenangkan, meningkatkan minat belajar peserta didik, membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik

dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata ( Nasir dkk, 2017).

Merujuk dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning (PBL)* adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna, memandirikan peserta didik, membangun keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah serta keterampilan masalah sosialnya.

#### **e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning (PBL)***

Secara garis besar, model *Problem Based Learning (PBL)* menyajikan kepada siswa situasi masalah kontekstual yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk memecahkan masalah dengan membangun pengetahuannya sendiri. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu (1)orientasi siswa pada masalah, (2)mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3)membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4)mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5)menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Marsali, 2016).

Langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)*, menurut Hosnan (2014 : 301) adalah sebagai berikut:

- (1) Orientasi siswa terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan

masalah yang dipilih; (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai atau melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagi tugas dengan temannya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran menurut Kemendikbud 2013 terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) Konsep dasar; (2) Pendefinisian masalah; (3) Pembelajaran mandiri; (4) Pertukaran pengetahuan; (5) Penilaian (dalam Faisal, 2014).

Menurut (Amir, 2015) langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)* adalah:

(1) Mengklarifikasikan istilah dan konsep yang belum jelas; (2) Merumuskan masalah, fenomena yang ada alam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan yang terjadi antara fenomena; (3) Menganalisis masalah, peserta didik mengeluarkan pengetahuan terkait dengan masalah yang dimiliki; (4) Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya lebih dalam; (5) Menformulasikan tujuan pembelajaran; (6) mencari informasi tambahan dari sumber lain; (7) Mensistesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014 : 301) karena penulis merasa bahwa langkah-langkah yang

dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

## **5. Muatan Materi Pembelajaran**

Pembelajaran tematik terpadu Pada Tema 6 (Panas dan Perpindahannya) Subtema 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita) Pembelajaran 3 yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

### **a. PPKn**

#### **Kewajiban sebagai Warga dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Dalam kewajiban terdapat beban bagi seseorang untuk melaksanakan atau membiarkan sesuatu, yang pada prinsipnya bisa dituntut secara paksa oleh pihak yang berkepentingan. Contohnya yaitu mematuhi rambu-rambu lalu lintas, menjaga keselamatan dan keamanan, menjaga kelestarian alam dan bersikap sopan.

Hak dan Kewajiban adalah sesuatu yang sangat sulit dipisahkan, bahkan sepertinya tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai keseimbangan antara hak dan kewajiban, kita perlu mengetahui posisi diri kita masing-masing.

Jika hak dan kewajiban tersebut telah terpenuhi dan seimbang, maka akan tercipta kehidupan yang nyaman, tentram, aman dan

sejahtera. Hal ini berbanding terbalik jika hak dan kewajiban tersebut tidak seimbang yang akan menimbulkan suatu permasalahan dan perselisihan. Jika masyarakat tersebut tidak bergerak untuk merubahnya, maka lambat laun akan timbul permasalahan yang jauh lebih besar dan dapat menimbulkan kerugian bagi banyak orang.

Oleh karena itu, kita sebagai warga negara yang baik perlu menegakkan hak dan kewajiban di dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya kesadaran yang lebih untuk meningkatkan semangat guna melaksanakan kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia.

Sumber : <https://indomaritim.id/hak-dan-kewajiban-warga-negara-dalam-kehidupan-sehari-hari/>

*Buku Siswa untuk Kelas 5 SD/MI.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

## **b. Bahasa Indonesia**

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam maupun peristiwa sosial. Teks eksplanasi juga memiliki fungsi sosial yaitu memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai proses terjadinya sesuatu.

Struktur Teks Eksplanasi yaitu sebagai berikut :

1. Pernyataan umum: berisi informasi singkat mengenai apa yang dibicarakan; pernyataan umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan sebagainya

2. Deretan penjelasan; pada bagian ini merupakan urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi seperti menjelaskan proses keberadaan atau proses terjadinya sesuatu.
3. Interpretasi: pada bagian ini berisikan pendapat singkat penulis sekaligus kesimpulan atau pernyataan tentang topik/ proses yang dijelaskan. Bagian ini juga merupakan penutup dari teks eksplanasi.

Sumber : <https://www.detik.com/edu/detikpedia /teks-eksplanasi>

### **c. IPS**

#### **Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam**

Semua makhluk hidup yang ada di bumi, melakukan hubungan dengan sesama makhluk hidup maupun dengan lingkungannya. Lingkungan alam terdiri atas benda mati dan makhluk hidup. Lingkungan alam merupakan sumber penghidupan bagi makhluk hidup, karena alam menyediakan semua kebutuhan makhluk hidup.

Benda mati dan makhluk hidup saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Bahkan, antarkeduanya saling berkaitan. Salah satu bentuk hubungan antara benda mati dan makhluk hidup adalah jenis tanah, suhu, dan curah hujan di suatu tempat dapat memengaruhi jenis tanaman yang tumbuh dan hewan yang berkembang di daerah tersebut.

Hubungan antara manusia dan lingkungan alam dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama hubungan yang membuat manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan alam. Kedua adalah hubungan yang membuat manusia dapat memanfaatkan alam sekitarnya. Salah satu cara manusia untuk menyesuaikan diri dengan alam, adalah dengan mempelajari peristiwa alam yang ada di lingkungannya. Para petani harus menyesuaikan waktu tanam dengan musim hujan agar tanamannya dapat tumbuh dengan baik. Para nelayan memilih waktu untuk berlayar menyesuaikan dengan keadaan cuaca agar terhindar dari bencana dan memperoleh tangkapan ikan yang banyak.

Manusia juga harus dapat memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya, untuk menanggulangi akibat kemarau panjang yang menyebabkan menurunnya hasil pertanian, manusia mencoba membuat hujan buatan. Pembuatan hujan buatan ini, tentu dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi.

Sumber : *Buku Siswa untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

## **6. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema, pendidikan dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam menyusun RPP haruslah memuat komponen-komponen penting seperti identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema / subtema, kelas / semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (model PBL), media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup, dan penilaian yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu pada kelas V tema 6, subtema 2, pembelajaran 3 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah 1 **Orientasi siswa terhadap masalah.** Kegiatan ini diawali dengan guru meminta peserta didik mengamati gambar interaksi masyarakat dengan lingkungan alam sekitar, dan kemudian membaca teks “Interaksi Masyarakat Sungai Dareh dengan Lingkungan Alam Sekitar” yang dibagikan guru, peserta didik diminta oleh guru untuk membacakan teks tersebut, dan teman-teman lain diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan temannya yang membaca teks, setelah itu peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai isi teks bacaan tersebut, kemudian peserta didik diberi teks bacaan “Kehidupan Petani Sawit di Sungai Dareh” dan teks “Kewajiban Masyarakat Sungai Dareh dalam Kehidupan Sehari-Hari”, lalu guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai teks yang diberikan.
- 2) Langkah 2 **Mengorganisasi siswa untuk belajar.** Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini yaitu guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik, guru membagi kelompok dengan meminta peserta didik berhitung 1 sampai 4, setelah itu guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditentukan sesuai dengan angka yang disebutkan. Nama dan ketua kelompok ditentukan oleh peserta didik sendiri dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menemukan konsep/ permasalahan yang berkaitan dengan “Interaksi Masyarakat Sungai Dareh dengan Lingkungan Alam

Sekitar”. Kemudian guru membagikan LKPD tentang “Mengelompokkan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya”. Sebelum mengerjakan LKPD, lalu guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD agar setiap kelompok mengerti dengan tugas yang akan dikerjakannya.

- 3) Langkah 3 **Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.** Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini yaitu guru meminta peserta didik untuk menganalisis teks eksplanasi (penjelasan) “Kehidupan Petani Sawit di Sungai Dareh”. Guru membagikan LKPD tentang analisis teks ekplanasi (penjelasan), kemudian guru meminta peserta didik untuk menentukan tentang kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik dibimbing dalam mengerjakan LKPD.
- 4) Langkah 4 **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya** yaitu pada kegiatan ini peserta didik mengumpulkan LKPD kepada guru. Salah satu peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil LKPD nya kedepan kelas, dan peserta didik lainnya menanggapi hasil tampilan dari temannya, kemudian guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi.
- 5) Langkah 5 **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,** yaitu pada kegiatan ini guru meluruskan jawaban dari tanggapan-tanggapan yang ada. Selanjutnya guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah

berlangsung. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari, lalu peserta didik diberi penguatan oleh guru.

## **7. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran (Jihad, 2009).

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2013). Suprijono (2012 : 5) menyatakan “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris (Sudjana, 2011). Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **a. Penilaian sikap**

Pelaksanaan penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Disamping itu penilaian sikap dimaksudkan juga untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

Ada dua macam penilaian sikap, yang pertama penilaian sikap spiritual adalah penilaian yang harus dilakukan adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, dan yang kedua penilaian sikap sosial adalah penilaian yang harus dilakukan adalah Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri (Kurniati, 2019). Sedangkan Permendikbud (2016) menjelaskan bahwa

“penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spritual dan sosial. Sikap spritual yang diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kemudian sikap sosial yang diamati mencakup perilaku antara lain: Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara”.

#### b. Penilaian pengetahuan

Menurut Jihad (2012) “ranah pengetahuan, yakni terdiri dari pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi”. Penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan

berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. penilaian pengetahuan yang digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-3. Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengukur penguasaan peserta didik yang meliputi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada berbagai tingkat proses berpikir (Permendikbud, 2016)

#### c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Penilaian Keterampilan merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan berupa kinerja, proyek, dan portofolio (Permendikbud, 2016).

Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Keterampilan ranah berpikir meliputi keterampilan menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi membaca, menulis,

menghitung, menggambar, dan mengarang. Penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses belajar. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori memuat tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai pendapat Hosnan (2014 : 301).

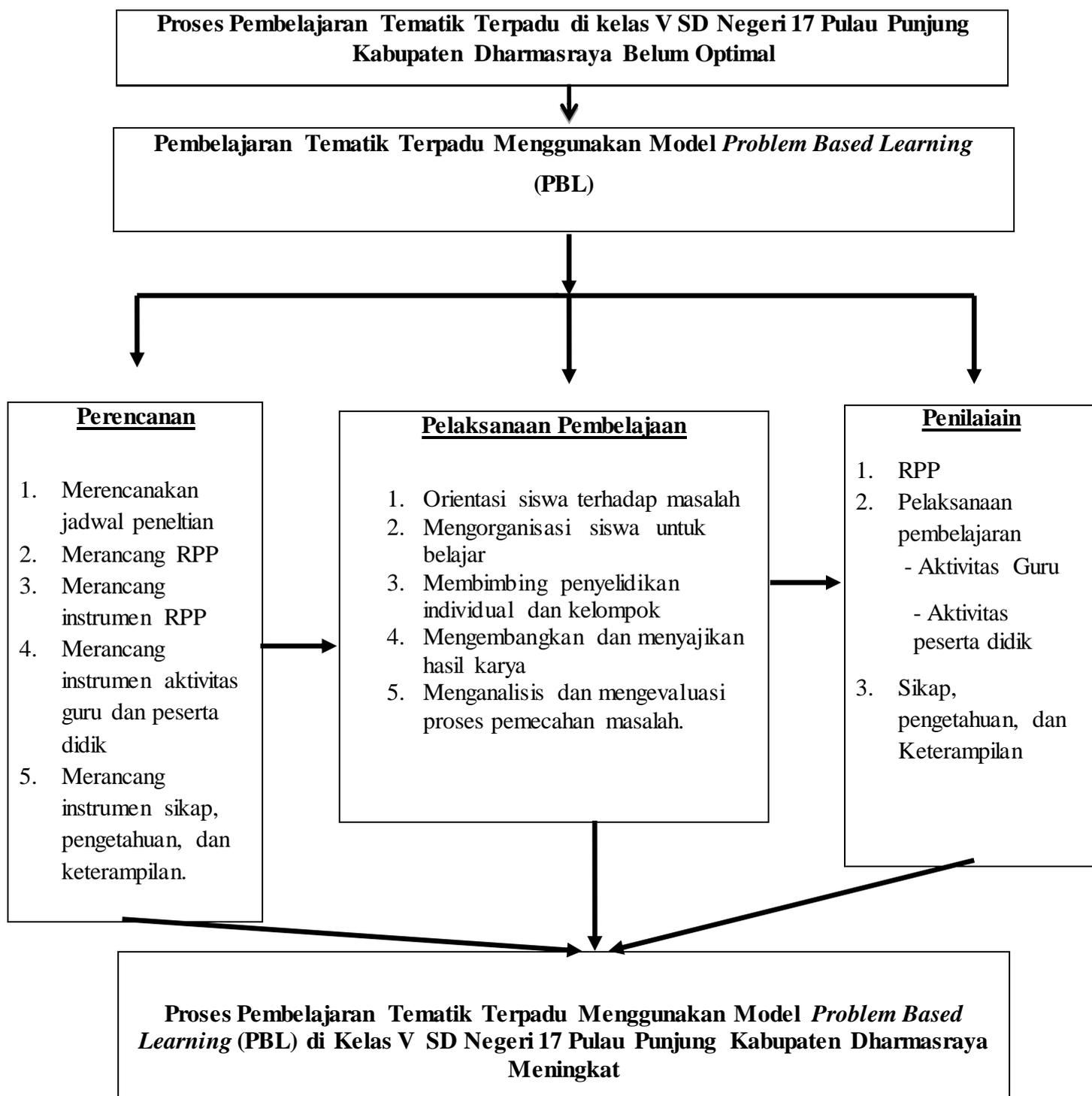
Langkah awal yang peneliti lakukan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu perencanaan. Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah : (1) Merencanakan jadwal penelitian, (2) Merancang RPP, (3) Merancang

instrument RPP, (4) Merancang instrumen aktivitas guru dan siswa, (5) Merancang instrumen sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu agar lebih optimal dengan dihadapkan pada permasalahan dari dunia nyata serta bagaimana penyelesaiannya dan bagaimana menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan merujuk pada pendapat Hosnan (2014: 301) dengan langkah-langkahnya sebagai berikut : (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap selanjutnya yaitu penilaian, penilaian disusun dengan merancang lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta lembar pengamatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan dilaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL) ini, di harapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan teori berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Simpulan**

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya, pada siklus I dengan persentase skor rata-rata yang didapat 84,72% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 97,22% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) Orientasi siswa terhadap masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3)

Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil yang dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I untuk aktivitas guru memperoleh persentase skor rata-rata 91,07 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase skor rata-rata 91,07 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas guru dengan persentase 96,42 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), begitupun pada aktivitas peserta didik siklus II mengalami peningkatan 96,42 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat dilihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai ke siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya

guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir, T. (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Anshory, I, Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Vol 4, No 1, Hal 35-46. diakses tanggal 12 September 2021.
- Daryanto, Herry Sudjendro. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Dewi, Tanti Agviola dan Naniek Sulistya Wardani. (2019). “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD.” *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 2(1): 234–42.
- Edi Subroto, D. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengenal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Faisal, & Lova, Stelly Martha. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: CV.Harapan Cerdas
- Farida S. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*. (Volume 1 Nomor 1) diakses pada tanggal 1 Januari 2022 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpsd/article/view/4866>
- Fathurrohman. (2016) . *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Islami, Rahmadanil dan Zuryanty. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SDN 22 UJUNG GURUN KOTA PADANG. *eJurnal Inovasi Pembelajaran SD*.

- <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd> (volume 8 nomor 8), Volume 8, Nomor 8. diakses tanggal 12 September 2021.
- Jihad, Asep. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- \_\_\_\_\_ (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kemendikbud. (2014) . *Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta : Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniati, Nia dkk. (2019). Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/index> diakses pada tanggal 1 Januari 2022
- Machali, Imam. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol.3, No.1, Hal. 71-92. diakses tanggal 12 September 2021.
- Majid, Abdul. (2014) . *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsali, Annisa. (2016). Peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning di kelas IV Sekolah Dasar. *eJurnal Inovasi Pembelajaran SD* (volume 1). Diakses 12 September 2021.
- Monli, Monalisa dan zuryanty. (2020). Penerapan Model Make A Match pada Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd> (Volume 8, Nomor 8) diakses pada tanggal 1 Januari 2022
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Gosono – Wonosegoro. *Jurnal Scholaria*. Vol. 5, No. 1, Halaman 92 -102, diakses tanggal 12 September 2021.
- Nasir, M., Wagino, & Pasaribu, M. (2017). Peningkatan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal Inovasi, Vokasional, Dan Teknologi*, Vol 17, No 2, Hal 53–60. diakses tanggal 12 September 2021.
- Nata, Abuddin. (2011) . *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ninla, Elmawati Falabiba. (2019). *Telaah SKL-KI-KD, Merancang Program Tahunan dan Program Semester*. Hlm 2
- Purnamasari, dkk. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *eJurnal Inovasi Pembelajaran SD*. [ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd) (volume 6 nomor 1), diakses tanggal 12 September 2021.
- Purwanto.(2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspita, Vivi & Yuhelman, Nofri. (2017). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Di Kelas III Sd. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*. Vol.VIII, No.1, ISSN: 1411-3570, diakses tanggal 12 September 2021.
- Rahmadevi, Triska dan Farida S. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam. *eJurnal Inovasi Pembelajaran SD*. n: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd> (Volume 8 Nomor 7) diakses pada tanggal 1 Januari 2022
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sari, Rani Puspita. (2020). *PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SDN 05 PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK*. Diakses tanggal 12 September 2021.
- Sari, Devita dan Hamimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT). *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 8, No 7, Hal 32. diakses tanggal 31 Oktober 2021.
- Setyaningrum, Monika. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Vol.1, No.2. e-ISSN: 2622-2159, diakses tanggal 12 September 2021.
- Sudjana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol.II No 2. diakses tanggal 12 September 2021.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Taufik, Taufina, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Uno, Hamzah B (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ dkk. (2011). *Menjadi peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Ocha Tri dan Hamimah. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Number Head Together di Kelas IV SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 8, No 8, Hal 131. diakses tanggal 31 Oktober 2021.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama.